

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hong Zicheng 洪子诚 dalam bukunya yang berjudul *A History of Contemporary Chinese Literature* (sejarah kesusastraan Cina Kontemporer) pada bagian Fiksi pemuda terpelajar dalam peninjauan kembali sejarah menyebutkan bahwa Selama tahun 1980-an, zhiqing wenxue 知青文学 “sastra pemuda terpelajar” (atau “Fiksi pemuda terpelajar”) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan fenomena sastra, namun pengertian penggunaannya dalam kalangan kritis masih belum disepakati. Penjelasan yang relatif universal tentang hal ini adalah, pertama, bahwa para penulisnya adalah “pemuda terpelajar” yang pergi shangshanxiang 上山下乡 “naik gunung turun ke pedesaan” selama wenhua geming 文化革命 ‘Revolusi Kebudayaan’; kedua, bahwa isi karya sastra mereka terutama membahas penderitaan “pemuda terpelajar” selama “Revolusi Kebudayaan”, tetapi juga mencakup jalan hidup, pemikiran, dan perasaan mereka di kemudian hari, seperti keadaan mereka setelah kembali ke kota. Seperti halnya “sastra luka” dan istilah lainnya, orang menggunakan konsep ini untuk secara tegas menunjukkan karya sastra berbentuk naratif (fiksi, atau karya sastra yang mencatat realitas dalam gaya naratif).

Istilah ini baru dikembangkan pada tahun 1980-an, yang menunjukkan kemunculannya sebagai tren sastra pada saat itu. Lebih jauh lagi, hal ini tidak dimaksudkan untuk memberikan penekanan khusus pada penjelasan istilah ini, karena terdapat perubahan besar dalam karya sastra selanjutnya dari banyak penulis yang merupakan “pemuda terpelajar”. Namun, sebagai tren dalam penulisan sastra, tidak diragukan lagi bahwa “sastra pemuda terpelajar” memang ada.

Dari akhir tahun 1970an hingga awal tahun 1980an, penulis-penulis yang menulis fiksi mengenai subjek pemuda terpelajar antara lain Kong Jiesheng 孔捷生, Liang Xiaosheng 梁晓声, Zhang Kangang 张抗抗, Ke Yunlu 柯云路, Xiao

Fuxing 肖复兴, Shi Tiesheng 史铁生, Han Shaogong 韩少功 dan masih banyak yang lainnya, salah satunya di antaranya adalah Zhang chengzhi 张承志

Kehidupan para pemuda terpelajar menjadi obyek penggalian dan penyelidikan yang tiada henti dalam upaya mengetahui posisi mereka saat ini. Orientasi nilai dan cara menggali dan mencari ingatan ini terkait dengan waktu dan sifat unik dari pengalaman pribadi penulis.

Fiksi pemuda terpelajar awal lebih menekankan pada pemaparan luka emosional yang tragis dan kecaman terhadap “Revolusi Kebudayaan”: Penguburan masa muda dan keyakinan mereka, serta proses yang menyimpangkan semangat mereka.

Beberapa orang terus bertahan dalam penolakan mereka terhadap gerakan “naik gunung atau turun ke pedesaan” selama “Revolusi Kebudayaan” dan dalam kritik mereka yang bijaksana terhadap sifat kehidupan yang tidak masuk akal.

Kecenderungan berbeda dalam menggali kehidupan pada masa itu tampak jelas dalam tulisan “pemuda terpelajar” karya Zhang Chengzhi dan Shi Tiesheng. Pada awalnya mereka jelas-jelas berangkat dari sudut pandang sosio-politik dalam karya sastranya dan menekankan pada penemuan kembali sifat, karakter, dan moral manusia yang mungkin ada dalam kehidupan masyarakat awam sebagai kekuatan spiritual yang dapat memperbaharui diri dan masyarakat. (Hong 2007 : 309)

Penulis sebagai mahasiswa Jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Darma Persada yang pernah belajar di Tiongkok, memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar terhadap Kesusasteraan Tiongkok Kontemporer, Tiongkok pernah mengalami gejolak sosial seperti Revolusi kebudayaan dan kemudian bangkit mencuat menjadi negara yang Langkah majunya sangat pesat sampai saat ini.

Penulis menemukan satu Cerpen (Cerita Pendek) karya sastra sastrawan asal Tiongkok berasal dari suku Hui yaitu bernama Zhang Chengzhi yang berjudul: *Chuntian 春天 Musim Semi*. Cerpen ini sangat menarik untuk dibaca, serta dikonflik batin yang ditonjolkan dalam Cerpen ini mampu membuat pembaca terhanyut dan ikut merasakannya, Gaya penulisan Zhang Chengzhi sangat ironis.

Ada semacam jiwa nasional dalam novel-novel Zhang Chengzhi, karakter spiritual, serta penderitaan adalah entitas kehidupan dan akar kepribadian.

Cerpen ini menceritakan kisah yang sangat sederhana namun mengejutkan, di padang rumput Uzhumqin, ada seorang penggembala kuda bernama Qiaoma, menghadang kuda-kuda yang ketakutan, bertempur melawan badai salju terakhir di musim semi dengan segenap kemampuannya sampai mati. Plot novel ini, meskipun tidak ada warna khusus sedikit pun, tetapi pikiran pembaca dapat bergetar dengan kencang! Apa yang diilhami oleh penulis dalam penggambaran sifat manusia biasa dan sederhana adalah bahwa dalam situasi yang sangat sulit, orang tanpa sadar akan bertekad dan berjuang dengan perjuangan yang tak terbayangkan, serta legenda dan misteri karakter yang dikarangnya. Orang-orang akan menghela nafas, kekaguman yang mencekik, bahwa jiwa nasional yang tidak berubah dan penuh dengan semangat yang kuat.

Zhang Chengzhi 张承志 adalah Penulis asal Tiongkok yang memiliki karir produktif selama beberapa dekade, Zhang Chengzhi banyak melahirkan karya sastra serta mendapatkan banyak penghargaan sastra dari sastrawan di Tiongkok. Zhang Chengzhi juga aktif dalam isu-isu lingkungan dan hak-hak masyarakat adat, yang mencerminkan komitmennya terhadap isu-isu keadilan sosial.

Bukan hanya di dalam Tiongkok, kontribusinya yang telah melahirkan berbagai karya sastra membuatnya mendapatkan pengakuan baik di dalam maupun luar negeri, menjadi tokoh terkemuka dalam sastra dan budaya Tiongkok. Zhang Chengzhi telah menerbitkan banyak karya, termasuk novel, Cerpen (Cerita Pendek) dan puisi. Tulisannya sering menyentuh tema-tema yang berkaitan dengan sejarah Tiongkok, identitas, dan kondisi manusia. Gaya penulisan beliau terus mengalami perubahan sesuai kondisi yang beliau alami dan kondisi spiritual beliau dan masyarakat.

Alasan penulis memilih Cerpen (Cerita Pendek) *Chuntian* 春天 *Musim Semi* sebagai penelitian karena masih belum terlalu banyak yang meneliti karya-karya sastra penulis dari kalangan minoritas di Tiongkok, padahal karya sastra yang ditulis oleh Zhang Chengzhi sangat menggetarkan saat dibaca, sangat menarik dan Zhang Chengzhi pun penulis Tiongkok yang cukup berpengaruh

dan karya karya-nya pun banyak diakui oleh sastrawan-sastrawan di dalam dan di luar Tiongkok.

Sebagai orang Indonesia yang beragama muslim campuran keturunan Tionghoa, yang juga pernah belajar bahasa mandarin di tanah Tiongkok merasa bukanlah hal yang mengherankan apabila kesuksesan besar dan penghargaan tinggi dari dunia sastra Tiongkok yang mayoritas populasinya menganut ideologi Sosialis. Penulis juga merasa tertarik terhadap seorang sastrawan dengan berlatar belakang suku Hui 回, Apalagi dengan kepercayaan warisan muslim, memiliki ketertarikan yang luar biasa terhadap penulis

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Dalam Skripsi ini, ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut: Ruang lingkup dan batasan masalah penelitian ini, yaitu menganalisis cerpen yang berjudul Chūntiān 春天 Musim Semi karya Zhōng Chéngzhì 张承志 dengan Metodologi Jingyan Fangfalun 经验方法论 yaitu metodologi pengalaman, yang merupakan satu-satunya metodologi telaah sastra yang berasal dari tanah Tiongkok sendiri. Ruang lingkup dan batasan masalah dilakukan agar masalah yang dianalisis dalam penulisan skripsi ini tidak meluas, sehingga analisis terfokus dan tepat sasaran.

1.3 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah panduan dari dua aliran:

- A. Metodologi *Jingyan Fangfalun* 经验方法论, yang disebut metodologi pengalaman, yang merupakan satu-satunya metodologi telaah sastra yang berasal dari tanah Tiongkok sendiri, yang memiliki dua sudut pandang ilmiah yang sangat berbeda dengan dunia barat, termasuk memiliki garis pemisah yang cukup signifikan ditinjau dari aspek Metodologi Psikologi yang dianut ilmuan barat. (赵宪章 文艺学方法通论, 1990).

- B. Metodologi Sosiologi yaitu Shehuixue Fangfalun 社会方法论, yang mengacu pada latar belakang social, tampilan wajah sosial, kemasam sosial yang mencerminkan keadaan sosial dari suatu karya sastra. Analisis dalam penelitian ini juga menggunakan teori sosiologi sastra. Dalam teori, metode dan tehnik penelitian sastra, Pendekatan sosiologi sastra merupakan pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya (Nyoman Kutha Ratna, 2003: 2).

1.4 Perumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menjabarkan rumusan masalah dalam Chūntiān 春天 *musim semi* yang meliputi:

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya Karya Sastra “Chuntian 春天 Musim Semi”?
2. Bagaimana Tokoh Qiaoma menjalani kehidupan sebagai penggembala di padang rumput sekaligus harus menyelamatkan kawanan kuda milik negara di tengah badai mematikan dalam Karya Sastra “Chuntian 春天 Musim Semi”?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Memperkenalkan secara garis besar siapakah Sastrawan Tiongkok modern yang Bernama Zhang Chengzhi ini. Bagaimana kisah hidupnya sebagai minoritas suku Hui yang mempunyai keyakinan turunan Islam di tanah Tiongkok.
2. Menjelaskan fakta-fakta sosial dan kepercayaan serta jati diri dalam kehidupan realita, bermasyarakat, bernegara, berbangsa, dan berkepercayaan.
3. Menjelaskan tema dan nilai hidup tokoh Qiaoma pada cerpen 春天 Chuntian Musim Semi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan penulis kepada pembaca dalam cerpen Chuntian sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengetahui suatu sisi tentang sastra muslim Tiongkok, termasuk kehidupan, pemikiran, pandangan dan gaya tulisan serta keberhasilannya.
2. Pembaca dapat mengetahui latar belakang kehidupan suku minoritas di RRT khususnya Mongolia dalam, daerah barat laut Tiongkok yang banyak dihuni oleh penduduk suku Hui, yaitu suku muslim.
3. Pembaca dapat sedikit mengetahui bahwa suku Hui berkeyakinan Islam di Tiongkok pun dapat menjalani kehidupan dengan berkarya serta tetap berpegang kepada keyakinan, namun tetap cinta Bangsa dan Negara.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang penulis pilih dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data berupa buku-buku berasal dari perpustakaan dan internet. Serta karya ilmiah berasal dari Tiongkok atas bantuan teman-teman Tiongkok. Selain itu dalam skripsi ini penulis pun mengambil data asal bahasa Indonesia, bahasa Cina serta bahasa Inggris lainnya. Sumber utama yang berhasil dikumpulkan berasal dari:

1. Naskah asli berbahasa mandarin berasal dari Majalah Renmin wenxue 人民文学 Sastra Rakyat edisi ketiga tahun 2009. Naskah tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
2. Surat kabar dan Majalah yang berhubungan dengan Zhang Chengzhi.
3. Jurnal-jurnal berbahasa Cina
4. Kamus Besar Bahasa Mandarin
5. Kamus Besar Bahasa Cina-Indonesia
6. Kamus Bahasa Inggris-Indonesia

7. Kamus Besar Bahasa Indonesia

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam empat bab. Adapun sistematika penulisannya dalam tiap bab sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan terdiri dari sub bab pertama menguraikan tentang latar belakang yang menjadi penggerak untuk menulis skripsi ini, diikuti Sub bab kedua ruang lingkup dan batasan masalah. Sub bab ketiga menguraikan landasan teori yang digunakan untuk mengupas karya Zhang Chengzhi yang berjudul “chuntian 春天 Musim Semi” tersebut. Sub bab keempat dan ke lima adalah perumusan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya pada Sub bab keenam adalah paparan pertanyaan dan manfaat penelitian. Sedangkan Sub bab ketujuh adalah metode penelitian digunakan dalam penulisan skripsi ini. Terakhir Sub bab kedelapan dan kesembilan berisi sistematika penulisan dan keterangan sistem ejaan penulisan yang digunakan dalam skripsi ini.

Bab II adalah penjelasan tentang prestasi Zhang Chengzhi, Novel karya Zhang Chengzhi, Novelet karya Zhang Chengzhi, Cerpen karya Zhang Chengzhi, Esay karya Zhang Chengzhi, dan Tabel karya karya sastra Zhang Chengzhi.

Bab III adalah penjelasan tentang ringkasan cerita cerpen Chuntian Musim semi, kajian intrinsik tokoh dan penokohan dalam cerpen Chuntian, kajian latar cerpen Chuntian, kajian ekstrinsik cerpen Chuntian dan pembahasannya.

Bab IV Penutup, merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

1.9 Sistem Ejaan Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音, yaitu ejaan resmi yang dipakai oleh penduduk Republik Rakyat Cina (RRC) dengan disertai *hanzi* 汉字 aksara *Han* hanya untuk pertama kalinya saja. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

